

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO , TINGKAT PENGANGGURAN, JUMLAH KEMISKINAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA BARAT

Irvan Roy Jonardi^{1*}, Erni Febrina Harahap²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

irvanroy0508@gmail.com, erni_fh@yahoo.com

Abstract

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen untuk memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.563632. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 56,3% kontribusi naik turunnya variabel Ketimpangan pendapatan di Sumatra Barat mampu dijelaskan oleh PDRB, Tingkat Pengangguran, Jumlah kemiskinan, IPM. Sedangkan sisanya 43,7% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci :Ketimpangan Pendapata, PDRB, Tingkat Pengangguran, Jumlah Kemiskinan, IPM

Pendahuluan

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Jika ketimpangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata. Permasalahan yang sering muncul dan yang sering terjadi di Indonesia adalah

kesenjangan ekonomi atau ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah.

TUJUAN

Untuk menganalisis Distribusi Persentase produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. Untuk menganalisis jumlah kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. Untuk menganalisis indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.

MANFAAT

Bagi Ilmu Pengetahuan, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat dijadikan sebagaibahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

Bagi Pemerintah, Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi yang berguna dalam pengambilan kebijakan strategis dibidang perekonomian secara menyeluruh untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Todaro (2006), ketimpangan harus mendapat perhatian karena ketimpangan wilayah yang ekstrim menyebabkan inefisiensi ekonomi, alokasi aset yang tidak efisien, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas dan memperkuat kekuatan politis golongan kayasehinggamenimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat. Berdasarkan teori Pertumbuhan Ekonomi dari Harrod Domar menerangkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran, Jumlah pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2011), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, sedangkan variabel independen

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Menurut Winarno (2014) data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|---------|
| C | 1.192619 | 0.410304 | 2.906673 | 0.0049 |
| PDRB | 3.770005 | 0.000978 | 0.038566 | 6,73125 |
| TINGKAT_PENGANGURAN | 0.002617 | 0.002846 | 0.919499 | 2,50625 |
| LOG(JUMLAH_KEMISKINAN) | 0.032021 | 0.050754 | 0.630912 | 3,68125 |
| IPM | -0.013857 | 0.004900 | -2.827681 | 0.0061 |

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel PDRB diperoleh nilai koefisien regresi bertanda sebesar 3.770 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.9693 > \alpha = 0,05$. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan Tingkat Pengangguran diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.003 hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar

0.3609 > $\alpha = 0,05$. Maka keputusannya Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel jumlah kemiskinan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.032 yang diperkuat dengan nilai *probability* 0.5301 > $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-empat dengan menggunakan variabel IPM memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.0134 yang diperkuat dengan nilai *probability* 0.0061 < $\alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel PDRB diperoleh nilai koefisien regresi bertanda sebesar 3.770 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.9693 > $\alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah PDRB mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan Tingkat Pengangguran diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.003 hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.3609 > $\alpha = 0,05$. Maka keputusannya disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel jumlah kemiskinan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.032 yang diperkuat dengan nilai *probability* 0.5301 > $\alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa jumlah kemiskinan mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian seperti 19 Kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan periode tahun pengamatan yang panjang bisa lebih mendapatkan hasil lebih baik untuk penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya, seperti Ketimpangan Pendapatan, PDRB, Tingkat Pengangguran, Jumlah Kemiskinan, dan IPM .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 42-53.
- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan Di Indonesia.
- Afrizal, Yuli. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.
- Alp, E. A. (2016). Energy Consumption And Economic Growth In Oecd Countries.
- Andiani, N. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Korupsi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2015.
- Utama, Amelia Putri, And Erni Febrina Harahap. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan

Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat.

Wardani, Viola Meyza, Erni Febrina Harahap, And Kasman Karimi. "Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat."

Wati, Ema Mahdalena, And Erni Febrina Harahap. "Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Tahun 2015-2022."